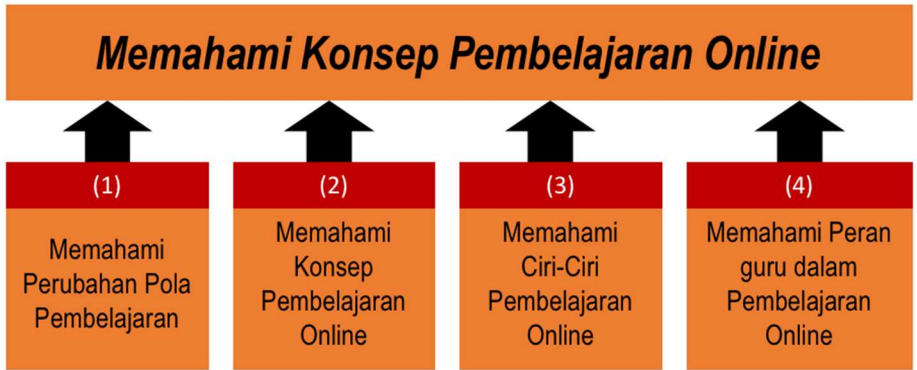


Konsep Pembelajaran *Online*

Dr. Cepi Riyana, M.Pd.



PENDAHULUAN

Apakah yang Anda pahami tentang pembelajaran? Ya. Pembelajaran dalam istilah lain disebut dengan “instructional”, saat ini istilah tersebut yang lebih populer yang bermakna peran aktif dari pengajar untuk membelajarkan siswa, dibandingkan konsep awal yang disebut pengajaran (teaching) yang identik dengan kegiatan menyampaikan materi pelajaran dari siswa kepada guru. Sehingga terkesan siswa pasif kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk mengkondisikan siswa agar terjadi peristiwa belajar. Bagaimana caranya agar siswa belajar? Salah satu upaya adalah dengan memberikan stimulus dengan memfasilitasi siswa dengan berbagai sumber belajar termasuk didalamnya online learning.

Garis besar pembahasan pada bagian ini memaparkan tentang konsep pembelajaran online termasuk di dalamnya berupa perubahan pola pembelajaran, konsep pembelajaran online, ciri-ciri pembelajaran online dan akhirnya membahas pula mengenai peran guru dalam pembelajaran online.

Melalui modul ini Anda akan dipandu untuk melakukan tahapan aktivitas pembelajaran secara sistematis. Panduan tersebut akan dimulai dari informasi untuk memahami tahapan pembelajaran modul ini, setelah itu, Anda membaca petunjuk pengerjaan modul, memahami kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh Anda, kemudian anda juga harus menyelesaikan sejumlah kegiatan belajar, selanjutnya Anda harus mengerjakan latihan dan tes formatif yang sudah disediakan. Jika Anda telah mencapai batas skor minimal yang ditetapkan maka selanjutnya Anda diperbolehkan untuk mempelajari materi pada modul selanjutnya, jika belum maka Anda diharapkan mengulang mempelajari kembali materi yang belum Anda kuasai.

Kompetensi yang harus Anda Capai

Melalui modul ini secara umum Anda diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman analisis terhadap konsepsi pembelajaran online dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Secara khusus Anda diharapkan mampu:

1. memahami adanya perubahan pola pembelajaran yang menjadi latar belakang lahirnya Pembelajaran berbasis *Online*;
2. memahami konsep Pembelajaran *Online* dari berbagai literatur dan kajian para ahli tentang definisi, konsepsi, dan hakikat *Online Learning* dalam pembelajaran;
3. menganalisis mengenai ciri-ciri Pembelajaran *Online*;
4. mampu mengidentifikasi peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *online*.

Berdasarkan garis besar pembahasan yang telah dikemukakan, terdapat 4 kegiatan belajar dengan rincian sebagai berikut:

1. **Kegiatan belajar-1** membahas mengenai materi tentang perubahan pola pembelajaran
2. **Kegiatan belajar-2** membahas mengenai konsep pembelajaran online
3. **Kegiatan belajar-3** membahas mengenai ciri-ciri pembelajaran online
4. **Kegiatan belajar-4** membahas mengenai peran guru dalam pembelajaran online

Pemahaman tentang konsep Pembelajaran Online menjadi dasar dalam mengembangkan model ini lebih lanjut, terutama dalam kaitan dengan

penguasaan teknis desain pembuatan pembelajaran online. Dengan demikian Anda diharapkan mencermati secara seksama setiap kegiatan belajar dengan baik, menggarjakan semua bentuk latihan dan tes formatif.

Sarana untuk Mempelajari Modul

Agar pembelajaran ini optimal maka dalam mempelajari modul ini sebaiknya perhatikan beberapa petunjuk belajar berikut :

1. Pelajari bagian awal pendahuluan dari modul ini, cermati alasan rasional perlunya materi pada modul ini dan tujuan pembelajaran / indikator belajar yang harus Anda kuasai
2. Kerjakan latihan dengan memperhatikan petunjuk dalam mengerjakan latihan pada setiap kegiatan belajar, serta kerjakan tes formatif untuk menguji pemahaman Anda dalam mempelajari modul ini. Untuk mengetahui apakah jawaban Anda benar, maka cek jawabannya pada kunci jawaban yang terletak pada bagian akhir dari modul ini
3. Dengan menggunakan komputer yang terhubung ke internet, sebaiknya Anda melakukan pencarian terhadap konsep-konsep serta filosofi *online learning* dari para ahli dan organisasi pengembang pembelajaran online. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana contoh pembelajaran online digunakan.
4. Mulailah mengidentifikasi materi apa yang nantinya akan Anda praktekan dalam pembuatan pembelajaran online untuk mempersiapkan bahan yang akan ditindaklanjuti pada modul selanjutnya tentang langkah-langkah pengembangan produksi pembelajaran online.

Kemampuan dan kesungguhan Anda dalam mempelajari modul ini sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar Anda. Kemampuan dalam bidang pengembangan pembelajaran online saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat kerja, dengan demikian modul ini menjadi peluang bagi Anda untuk diperolehnya kompetensi yang diharapkan akan menjadi peluang bagi karir Anda dalam dunia pendidikan. Dan awalnya dari memahami secara utuh konsep Pembelajaran Online.

Selamat Belajar, Anda Pasti Bisa...!

KEGIATAN BELAJAR 1

Perubahan Pola Pembelajaran

Simak ilustrasi berikut ini untuk memberikan pemahaman tentang adanya perubahan pola pembelajaran yang terjadi saat ini, sebagai pengetahuan awal tentang Pembelajaran Online.

“Bu Nina seorang guru SMA merasa sedih dan kesal, karena dalam kegiatan pembelajaran dikelasnya, siswa tidak memperhatikan apa yang ia sampaikan. Bahkan siswanya cenderung sibuk mengobrol sendiri, serta lebih suka melihat keluar kelas dan handphone yang di bawanya. Bu Nina, merasa sudah maksimal dalam menyampaikan materi, ia telah mengajar dengan suara yang keras, tulisan dipapan tulispun terlihat dengan jelas. Akan tetapi, mereka tetap saja melakukan hal-hal lain diluar kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bu Nina sangat lelah dan putus asa, sedangkan ia telah mengeluarkan semua kemampuannya untuk menerangkan materi pelajaran kepada siswanya.”

Berdasarkan ilustrasi kasus yang dihadapi bu Nina (berkenaan dengan interaksi dalam penyampaian materi) bagaimana menurut Anda? permasalahan apakah yang dihadapi bu Nina?. Bu Nina kurang mampu berinteraksi sehingga tidak mendapat umpan balik dari siswanya, mereka cenderung lebih tertarik untuk mengobrol, melihat ketempat lain, dan melihat handphone yang dibawanya. Pola-pola interaksi sebaiknya melibatkan penggunaan berbagai sumber belajar

Didasari perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Secara khusus, pola pembelajaran ini terjadi karena adanya perubahan peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Barry Morris dalam Rusman. (2010). Pola pembelajaran dikelompokkan ke dalam 4 pola pembelajaran, yakni (1). Pola pembelajaran (tradisional 1); (2). Pola pembelajaran (tradisional 2); (3). Pola pembelajaran Guru dan Media ; serta (4). Pola pembelajaran bermedia. Untuk

memahami berbagai perbedaan yang menandakan perubahan pola pembelajaran tersebut, simaklah kegiatan belajar 1 ini dengan seksama.

A. POLA PEMBELAJARAN (TRADISIONAL 1)



Gambar 1.1
Pola Pembelajaran (Tradisional 1)

Berdasarkan bagan 1.1 dapat dilihat bahwa pola pembelajaran (Tradisional 1) ini menekankan guru bertanggungjawab penuh untuk menanggapi keseluruhan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai sumber pesan, komunikasi dilakukan langsung dengan peserta/ siswa menggunakan bahasa verbal tanpa bantuan alat. Berikut contoh pola pembelajaran (Tradisional 1)

Contoh Pola Pembelajaran (Tradisional 1)

Pada kegiatan pembelajaran Bu Diah yang berprofesi sebagai seorang guru di SMPN 1 Caringin kelas 2 menyampaikan materi pembelajaran tentang topik tata surya kepada siswanya dengan hanya berbicara dan siswanya mendengarkan apa yang disampaikan gurunya tersebut. Sepanjang jam pelajaran Bu Diah berceramah menyampaikan materi pelajaran yang dia pahami tanpa melibatkan berbagai bahan dan alat pembelajaran. Pola ini juga sering disebut dengan istilah ekspositorik, yakni kegiatan pembelajaran yang mengekspose materi secara satu arah (*one way interaction*). Masalah yang sering terjadi pada pola ini adalah vervalistik, yakni apa yang guru sampaikan tidak sama dengan apa yang siswa tangkap.

B. POLA PEMBELAJARAN (TRADISIONAL 2)



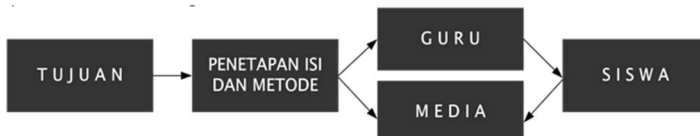
Gambar 1.2
Pola Pembelajaran (Tradisional 2)

Berdasar Bagan 1.2 dapat dideskripsikan bahwa pola pembelajaran (Tradisional 2) ini menekankan peran guru dibantu oleh media atau alat dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Secara tidak langsung mengurangi masalah verbalisme yang merupakan kekurangan ketika menggunakan pola pembelajaran (Tradisional 1).

Contoh Pola Pembelajaran (Tradisional 2)

Pada kegiatan pembelajaran Bu Nani sebagai seorang guru di SDN Lemah Duhur menggunakan bantuan LCD Proyektor untuk menampilkan presentasi yang telah dibuatnya tentang proses Fotosintesis kepada siswanya. Pada pembelajaran ini kontrol pembelajaran tetap dilakukan sepenuhnya oleh Bu Nani yang sudah menyiapkan materi sejak awal dan untuk membantu memperjelas pesan agar mudah ditangkap oleh siswa, maka Bu Nani menggunakan slide projector sebagai media pembelajarannya. Siswa masih tergantung pada guru. Jika belajar hanya mengandalkan dengan media, masih belum dapat dicerna dengan baik.

C. POLA PEMBELAJARAN GURU DAN MEDIA



Gambar 1.3
Pola Pembelajaran Guru dan Media

Mengacu pada bagan 1.3 dapat dijelaskan bahwa pola pembelajaran guru media ini merupakan perubahan pola pembelajaran yang terjadi karena adanya perubahan peran guru pada kegiatan pembelajaran, dimana antara guru dan media memiliki peranan yang setara dalam menjalankan fungsinya untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Pada pola ini media dirancang sedemikian rupa untuk dapat menjelaskan materi secara baik, lengkap dan utuh. Peran-peran guru dalam kegiatan belajar sudah difasilitasi oleh media tersebut dan siswa tetap bisa belajar dengan mempelajari materi pada media di pola kedua ini, namun tentu jika ingin lebih jelas perlu pelengkap dari penjelasan langsung dari gurunya.

Contoh Pola Pembelajaran Guru dan Media

Bu Leni adalah seorang guru di SMAN 1 Cisaat. Beliau adalah pengajar Mata Pelajaran Biologi. Hari itu Bu Leni akan mengajarkan konsep fotosintesis pada tumbuhan sesuai dengan RPP yang telah disiapkannya. Pada saat mulai pembelajaran Bu Leni membuka pelajaran dengan sapaan, menyampaikan tujuan, mengapersepsi dan korelasi materi yang lalu dengan yang akan disampaikan. Pada saat menjelaskan materi pokok, Bu Leni memutar video animasi yang menjelaskan secara tentang konsep Fotosintesis. Video tersebut dikemas dalam bentuk animasi, dengan suara narasi (*voice over*) yang memandu menjelaskan sejak awal materi dengan sangat jelas. Sepanjang video diputar Bu Leni ikut menyimak. Setelah pemutaran video Bu Leni meminta siswa bertanya pada bagian yang belum jelas. Dalam hal ini Bu Leni tidak perlu menjelaskan kembali secara detail terhadap materi karena video sudah baik menjelaskannya, jadi Bu Leni dan Media Video saling berbagi peran secara merata. Pola ini disebut dengan istilah “*teaching Aids*” yakni pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran yang relevan, terlebih jika medianya bersifat multimedia pastinya lebih menarik untuk siswa.

D. POLA PEMBELAJARAN BERMEDIA



Gambar 1.4
Pola Pembelajaran Bermedia

Berdasarkan bagan 1.4 dapat digambarkan bahwa pola pembelajaran bermedia ini menekankan pada peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran. Pada pola pembelajaran ini guru lebih ditekankan untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi yang tepat. Pada pola ini tampak jelas bahwa komponen yang tidak terlihat adalah guru. Mengapa demikian? Pola ini memberikan keleluasan lebih kepada media untuk secara langsung berinteraksi dengan siswa, sedangkan guru akan lebih berperan sebagai fasilitator dan evaluator pembelajaran. Pola ini umumnya terkait langsung dengan *pembelajaran online*.

Contoh Pola Pembelajaran Bermedia

Di salah satu perguruan tinggi terdapat seorang dosen yang bernama Pak Nino dalam kegiatan pembelajarannya Pak Nino ini mengharuskan mahasiswanya mengikuti kegiatan pembelajaran online selama 4 pertemuan. Langkah awal yang dilakukan Pak Nino adalah menyiapkan aplikasi online (sistem) lalu menyiapkan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa berikut fitur untuk terjadinya pembelajaran yang interaktif antara siswa dengan sistem pembelajaran. Setelah semuanya siap, Pak Nino menugaskan mahasiswa untuk belajar secara online dengan sistem yang disiapkan tadi. Selama 4 kali pertemuan yang biasanya di kelas, para mahasiswa dapat belajar secara bebas di mana saja yang dia sukai, ada yang belajar di kampus di rumah dan diperjalanpun dapat belajar selagi tersedia koneksi internet. Pada saat para mahasiswa belajar jelas di sana tidak hadir sosok pengajar, namun pengajar dapat digantikan oleh peran media *online learning*.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang materi pola pembelajaran tersebut, kerjakanlah latihan sebagai berikut :

- 1) Buatlah contoh situasi pembelajaran dari masing-masing pola pembelajaran yang disampaikan oleh Borry Mories.

2) Untuk melakukan analisis tersebut, isilah format berikut ini :

Pola Pembelajaran	Contoh Situasi Pembelajaran
Tradisional 1
Tradisional 2 (Guru Media)
Pola Guru dan Media
Pola Bermedia

Petunjuk Mengerjakan Latihan

Untuk mengerjakan latihan tersebut, sebaiknya terlebih dahulu Anda membayangkan bagaimana biasanya guru melakukan pembelajaran seperti biasa di dalam kelas (*classroom setting*) dan dominan tatap muka untuk Pola-1. Untuk mencermati pola -2 Anda dapat mengidentifikasi dari pengamatan guru/dosen Anda karena pola ini paling banyak digunakan pengajar. Untuk pola ketiga dapat menganalisis melalui tayangan video di internet termasuk pola pembelajaran yang keempat.



RANGKUMAN

Saudara Mahasiswa Anda telah menyimak materi perubahan pola pembelajaran berikut beberapa rangkuman untuk kembali menyegarkan ingatan Anda tentang materi Pola Pembelajaran yang tadi telah Anda pelajari.

1. Menurut Barry Morris (1989, 23) pola pembelajaran dikelompokkan ke dalam 4 pola pembelajaran, yakni (1). Pola pembelajaran (tradisional 1); (2). Pola pembelajaran (tradisional 2); (3). Pola pembelajaran Guru dan Media ; serta (4). Pola pembelajaran bermedia.
2. Pola pembelajaran (Tradisional 1) menekankan guru bertanggungjawab penuh untuk menanggapi keseluruhan proses pembelajaran, teknik dominan yang digunakan adalah ceramah;
3. Pola Tradisional 2 atau disebut juga dengan **Guru-Media** menekankan peran guru dibantu oleh media atau alat dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran;
4. Pada pola ketiga yakni **Media dan Siswa** terdapat peranan yang setara antara guru dan media dalam menjalankan fungsinya untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Pada pola ini media dirancang sedemikian rupa untuk dapat menjelaskan materi secara baik, lengkap dan utuh;
5. Pola pembelajaran bermedia ini menekankan pada peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran dan sosok guru secara fisik tidak hadir dan digantikan perannya oleh media.

**TES FORMATIF 1**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang menurut pendapat Anda paling benar!

- 1) Manakah pola pembelajaran yang terkait langsung dengan Online Learning?
 - A. Tradisional 1.
 - B. Tradisional 2.
 - C. Pola Ketiga Guru-Media.
 - D. Pola Bermedia.

- 2) Pada pola pembelajaran bermedia, apa tugas utama guru?
 - A. Sebagai pengajar.
 - B. Sebagai pemberi materi.
 - C. Mendesain Materi.
 - D. Terlibat langsung dalam pembelajaran.

- 3) Kelemahan dalam pola Tradisional 1 diantaranya ...
 - A. Siswa masih bergantung pada guru, media tidak secara utuh dapat dipelajari sendiri oleh siswa
 - B. Media menyajikan konten dengan lengkap sehingga tidak lagi memerlukan sosok guru
 - C. Waktu belajar siswa menjadi lebih fleksibel sehingga pengajar sulit untuk mengontrol kegiatan belajar siswanya
 - D. Guru masih dominan dan tidak menggunakan media pembelajaran

- 4) Sisi positif dari pola pembelajaran kedua (Guru-Media) adalah...
 - A. Media memiliki posisi yang lengkap sehingga dapat membelajarkan siswa bersama guru
 - B. Dapat melatih kemandirian belajar siswa secara utuh tanpa harus bergantung kepada pengajar

- C. Peran guru menjadi lebih ringan, sehingga guru dapat fokus kepada kegiatan penilaian pembelajaran
 - D. Interaktivitas guru dan siswa tidak dapat terjadi secara intensif karena peran guru yang kurang dominan
- 5) Mengapa *online learning* relevan untuk pola pembelajaran Bermedia?
- A. Karena online learning tidak menggantikan samasekali peran guru dalam pembelajaran.
 - B. Karena dengan online learning siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan guru.
 - C. Aspek keteladanan guru dapat tetap terjaga dengan pola bermedia online learning.
 - D. Media Online dapat mengatur pola interaktifitas belajar siswa secara mandiri dengan kases ke sumber belajar yang tidak terbatas.
- 6) Konsep *Teaching Aids* adalah media memiliki fungsi sebagai alat....
- A. peraga
 - B. bantu
 - C. pengajaran
 - D. pendidikan
- 7) Guru menggunakan video pembelajaran yang menjelaskan materi secara utuh, guru tersebut berada pada pola...
- A. tradisional-1
 - B. tradisional-2
 - C. guru dan media
 - D. pola bermedia
- 8) Peran guru dalam pola pembelajaran bermedia, lebih sebagai...
- A. pengajar
 - B. penceramah
 - C. fasilitator
 - D. penguji

- 9) Salah satu kelemahan pola pembelajaran tradisional 2 adalah ...
- A. media tidak bisa secara lengkap memberikan penjelasan kepada siswa
 - B. media secara lengkap memberikan penjelasan kepada siswa
 - C. perlu penjelasan lebih rinci dari sajian media yang diberikan oleh guru
 - D. kontrol siswa lebih mudah
- 10) Pola mana yang sesuai dengan Era Disruption saat ini...
- A. tradisional-1
 - B. tradisional-2
 - C. guru dan media
 - D. pola Bermedia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar ini.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % ke atas, Bagus! Anda cukup memahami kegiatan belajar ini. Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Konsep Pembelajaran *Online*

A. PENGERTIAN ONLINE LEARNING DARI PARA AHLI

Kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Siswa harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan *online learning*.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Apakah anda pernah mengikuti proses pembelajaran secara online? Apakah itu pembelajaran secara online?

Menurut Bonk Curtis J. secara tersirat mengemukakan dalam survei Online Training in an Online World bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan e-learning. Menurut The Report of the Commission on Technology and Adult Learning (2001) dalam Bonk Curtis J. (2002, hlm. 29)

defines e-learning as “instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology”.

Oleh karena itu, Online learning memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax, Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang menghubungkan pada online learning atau pembelajaran melalui Web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara online. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan siswa yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak.

Online learning dapat dirumuskan sebagai “a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources” (Williams, 1999). Pengertian online learning meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Dengan kemampuan ini online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia (Kitao,1998).

Namun demikian, pengertian online learning bukan hanya berkaitan dengan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan, sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi *sharing* yang secara sederhana dapat disebut sebagai jaringan (*networking*). Fungsi *sharing* yang tercipta melalui jaringan (*networking*) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu. Kemajuan lain yang berkaitan dengan online learning sebagaimana yang dikemukakan oleh Kenji Kitao (1998) adalah banyaknya terminal komputer di seluruh dunia terkoneksi ke online learning, sehingga banyak pula orang yang menggunakan online learning setiap harinya.

Mengingat online learning sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan siswa, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi online learning agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para siswa-nya. Keuntungan online learning adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa pada program-program online. Siswa yang belajar dengan baik akan cepat memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses Web. Oleh karena itu, siswa dapat belajar di mana pun pada setiap waktu

Online learning di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan online learning mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh, pemerintah dapat mengatasi masalah pemerataan pendidikan untuk semua individu. Melalui pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran dikombinasikan dengan e-learning, sejak saat itu online learning terus berkembang di Indonesia.

Online learning di Indonesia berkembang dengan pesat. Pada awalnya online learning masih dikombinasikan dengan pembelajaran konvensional untuk melatih siswa untuk lebih mandiri. Melatih kemandirian belajar untuk siswa di Indonesia bukan suatu hal yang mudah, dikarenakan sistem pembelajaran terdahulu (pola tradisional) yang beranggapan bahwa guru merupakan sumber belajar utama. Setelah siswa lebih mandiri barulah online learning dapat dilakukan secara menyeluruh.

B. ANALISIS KEBUTUHAN *ONLINE LEARNING*

Faktanya yang terjadi bahwa e-learning semakin banyak digunakan. Teknologi telah menjadi cara yang penting untuk menangani pendidikan, pelatihan, dan kebutuhan pelatihan ulang dari sebuah masyarakat memperluas pengetahuan. Menurut sebuah laporan pada keterampilan kerja, 50% dari semua keterampilan karyawan menjadi usang dalam tiga sampai lima tahun. Selain itu, para ahli mengatakan persentase pekerjaan yang masuk ke dalam kategori "pekerja pengetahuan (knowledge workers)" meningkat dengan pesat

(Moe & Blodgett, 2000). Bahkan pekerjaan yang secara tradisional dianggap memerlukan keterampilan lebih sedikit, seperti penjualan ritel, sekarang umumnya membutuhkan keterampilan computer dan kemampuan untuk mengikuti perubahan produk. Banyak pekerja kerah biru secara teratur menggunakan komputer dan database dalam pekerjaan mereka.

Karena teknologi adalah bagian dari produk untuk masa depan pembelajaran, sehingga perlu dipelajari sejak dini. Singkatnya, belajar online yang paling rasional ketika secara langsung memenuhi kebutuhan peserta didik dan organisasi. Misalnya, jika suatu organisasi perlu menyediakan kegiatan pembelajaran untuk peserta didik yang tersebar dan memiliki sumber daya yang tepat serta dukungan fasilitas, teknologi hal ini bisa sangat membantu. Di sisi pembelajar, teknologi dapat menjadi nilai tambah yang besar bagi peserta didik yang memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik, memiliki *ade-quate* dukungan, dan bersedia serta mampu menerima pembelajaran.

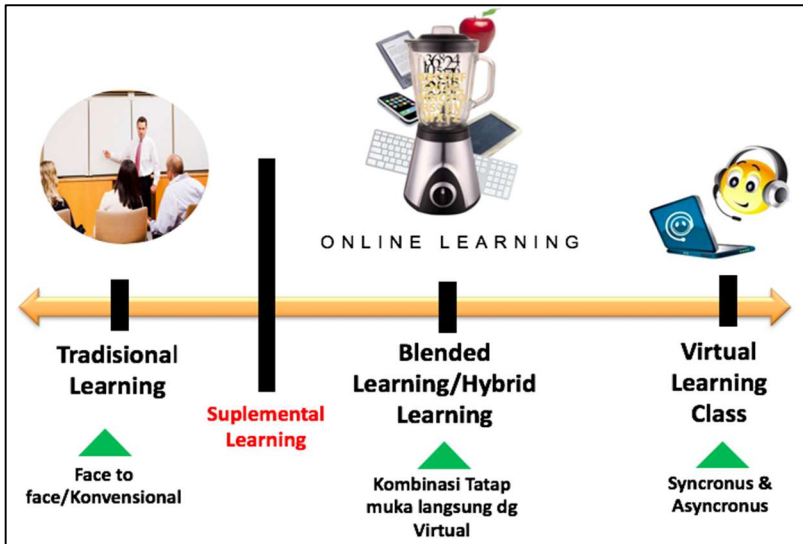
Berikut gambaran kebutuhan online untuk pembelajaran.

Tabel 1.1
Kebutuhan Online untuk pembelajaran

Online learning dibutuhkan oleh lembaga saat :	Online Learning dibutuhkan pembelajar pada saat :
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang-orang merasa nyaman menggunakan teknologi informasi dan kebutuhan belajar. ▪ Akses belajar ditingkatkan sebagai hasilnya. ▪ Belajar pada umumnya-dan pembelajaran berbasis teknologi yang jelas dan didukung oleh para pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan <i>online learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mereka ingin dan perlu belajar dengan cara ini ▪ Mereka memiliki akses ke teknologi, misalnya tersedia komputer dan internet. ▪ Mereka memiliki cukup waktu dan keterampilan untuk menggunakan teknologi. ▪ Mereka melihatnya sebagai menambah nilai pekerjaan mereka dan kehidupan. ▪ Mereka memiliki dukungan untuk membantu dalam isu-isu teknologi.

Online learning tidak diperlukan oleh lembaga pada saat :	Online learning tidak diperlukan oleh siswa pada saat :
<ul style="list-style-type: none"> ▪ "Semua orang melakukannya" sebagai alasan untuk melakukannya, meskipun hal tersebut tidak cocok dengan budaya organisasi atau proses kelembagaannya. ▪ Sumber daya dan dukungan yang tidak memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mereka tidak nyaman dengan teknologi. ▪ Mereka tidak memiliki akses atau waktu. ▪ Mereka membutuhkan lebih banyak interaksi atau dukungan secara langsung, tidak online. ▪ Mereka tidak dapat atau tidak mau untuk belajar dengan cara ini.

Tabel tersebut menjelaskan bagaimana kondisi saat kita memilih untuk menggunakan online atau tidak menggunakan. Mungkin Anda merasa bingung apabila tidak ada pilihan diantara keduanya. Hal tersebut tidak usah dikhawatirkan karena dalam pengembangan online learning dapat menggunakan cara yang ketiga, yaitu ‘campuran’ atau disebut dengan “blended” atau “hybrid”. Pada model ini akan tergambar teknologi seperti apa yang akan digunakan. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.5
Blenden Learning/Hybrid Learning

Online learning semakin banyak digunakan saat ini, mungkin kita bisa menganggap bahwa media ini cocok dan memiliki segudang kelebihan. Namun kalau media ini tidak dirancang dengan baik, bukannya manfaat yang diperoleh akan tetapi yang timbul adalah kebosanan. Hal ini terlihat dari fitur yang tersedia rata-rata hanya berupa *Next* dalam serangkaian pertanyaan yang bisa dijawab dengan mencoba terus tanpa harus dipelajari secara serius. Pada umumnya masyarakat lebih suka meniru produk inovasi yang baru tanpa didasari oleh kreativitas, lebih cenderung memola dari yang sudah ada. Misalnya, ketika film merupakan media baru, pembuat film menampilkan adegan dalam filmnya tidak lebih dari drama panggung yang direkam dengan kamera film. Seiring waktu, mereka menyadari bahwa film tidak harus mengikuti aturan yang sama seperti drama panggung. Mereka mulai mengoptimalkan karakteristik terbaik dari media baru-misalnya, kenyataan bahwa kita bisa memiliki perubahan adegan terbatas dan menambahkan efek khusus, sesuatu yang tidak dapat kita lakukan di atas panggung.

Pembelajaran online telah mengikuti pola yang sama. Dengan merancang pembelajaran online yang pada dasarnya tidak lebih dari buku teks yang dipindahkan pada layar komputer, pengembang gagal menggunakan

keuntungan dan kekhasan dari Web untuk merancang online learning. Apa yang kita harus lakukan malah mengevaluasi karakteristik dari teknologi ini untuk mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan siswa. Tabel di bawah ini menguraikan beberapa yang pro dan kontra dari kelas tradisional dan pembelajaran online. Sebagai contoh, teknologi jaringan (*networking*) memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berbagi, sehingga semua informasi dapat dikirim dan diterima melalui e-mail. Ini adalah cara yang murah dan dapat diandalkan untuk berbagi pengetahuan. Kelebihannya bahwa kita dapat dengan mudah memanfaatkan kemampuan ini untuk belajar.

Potensi Pembelajaran di Kelas [Classroom Setting] yang setuju	Potensi Pembelajaran di Kelas [Classroom Setting] yang tidak setuju
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unpan balik (<i>feed back</i>) segera ▪ Isyarat Visual ▪ Kemudahan interaksi sosial ▪ Perilaku guru dapat dengan mudah ditiru oleh siswanya sebagai bentuk pemodelan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orang yang pemalu atau kurang kritis tidak memberikan kontribusi dalam pembelajaran ▪ Pembelajaran dikendalikan oleh guru sepenuhnya ▪ Berbasis peristiwa (terjadi pada satu waktu tertentu)
Potensi Online Learning yang Pro	Potensi Online Learning yang Kontra
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap orang dapat memberikan kontribusi ▪ Pembelajaran dikendalikan oleh siswa (<i>learner</i>) ▪ Proses berbasis (dapat terjadi kapan saja, di mana saja) ▪ Hasil interaksi pembelajaran tercatat oleh sistem dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya isyarat visual menjadi penghambat terhadap teknologi dan akses belajar. ▪ Komunikasi lebih terjadi hanya sebatas komunikasi tulis.

Implementasi modus pembelajaran apa yang digunakan membutuhkan satu kearifan untuk memutuskan mana yang paling cocok. Guru perlu mempertimbangkan dengan mengacu pada karakteristik materi pelajaran, kompetensi yang akan dicapai, serta karakteristik siswa. Pada dasarnya semua

model tersebut memiliki keunggulan. Yang penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah kondisi siswa (*learner condition*).

Pembelajaran yang sepenuhnya online membutuhkan beberapa persyaratan untuk siswa, yaitu : (1) ICT literacy: siswa harus memiliki kemampuan awal berupa penguasaan ICT yang dasar sebagai alat untuk belajar, artinya jika siswa kelas rendah dimana kemampuan membaca dan menulisnya belum baik, maka tidak cocok menggunakan online, namun bagi mereka lebih cocok menggunakan kelas tradisional yang langsung dibimbing oleh guru secara langsung. (2) Independence: online learning membutuhkan kondisi siswa yang sudah terbiasa untuk belajar mandiri, yaitu memanfaatkan fasilitas belajar online untuk mempelajari materi, mengerjakan quiz dan berlatih menguasai kompetensi tanpa harus di bimbing langsung oleh guru. Dalam hal ini siswa harus memiliki motivasi internal yang tinggi untuk terus belajar mencapai target dan kondisi seperti ini hanya ada pada siswa kelas tinggi dan pendidikan tinggi. (3) Creativity and Critical Thinking : fasilitas pembelajaran online sangat beragam, siswa dapat mempelajari berbagai *tools* yang tersedia seperti *browsing, chatting, groups discussion, video conferencing, quiz online, drill online* dan lainnya, hal ini menuntut adanya kreativitas siswa untuk memanfaatkan semua dengan optimal. Dalam hal ini diperlukan kreatifitas siswa memvariasikan dan menggali pengalaman belajar dengan modus yang bervariasi. Online learning memfasilitasi *content* yang lebih banyak dari materi yang tersedia di pembelajaran tradisional, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan kritis untuk memilih, menentukan dan menyerap pengetahuan mana yang lebih dibutuhkannya.

Contoh : siswa SMA adalah level peserta didik yang sudah cukup memiliki kemampuan dasar ICT, memiliki kemandirian belajar yang sudah mulai baik dan kreatif dan kritis dalam berfikir, sehingga pemanfaatan cocok mengkombinasikan pembelajaran dengan online learning. Guru dapat memfasilitasinya melalui CMS (*content management system*), Blog pembelajaran, dan LMS (*learning management system*).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Saudara mahasiswa, saatnya untuk mengerjakan latihan agar Anda dapat lebih mendalami materi konsep Online Learning, kerjakanlah latihan berikut:

- 1) Carilah definisi online learning yang diambil dari sumber Jurnal Internasional;
- 2) Untuk melakukan analisis tersebut, isilah format berikut ini :

Definisi Online Learning (Tuliskan Nama Jurnalnya)	Analisis dan berikan penafsiran Pada Kolom di bawah ini
Definisi I Judul Artikel : Sumber (Jurnal) Tahun :
Definisi II Judul Artikel : Sumber (Jurnal) Tahun :
Definisi III Judul Artikel : Sumber (Jurnal) Tahun :
Dari Ketiga Definisi Online Learning di atas, apa kesimpulan Anda tentang Online Learning tersebut?	
.....	

Petunjuk Mengerjakan Latihan

Untuk mengerjakan latihan tersebut, sebaiknya terlebih dahulu Anda melakukan pencarian (*browsing*) di internet, dengan memasukkan kata kunci pada kolom pencarian yakni konsep online learning, atau Anda juga dapat mengunjungi web portal index jurnal seperti Scopus dan Doaj.

Saudara Mahasiswa Anda telah menyimak materi di atas dengan baik. Berikut beberapa rangkuman untuk kembali menyegarkan ingatan Anda tentang materi konsep pembelajaran online yang tadi telah Anda pelajari.

1. Konsep pembelajaran online sama artinya dengan e-learning. Menurut *The Report of the Commission on Technology and Adult Learning* (2001).
2. *Online learning* meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara;
3. Pola pembelajaran (Tradisional-1) menekankan guru bertanggungjawab penuh untuk menanggapi keseluruhan proses pembelajaran, teknik dominan yang digunakan adalah ceramah;
4. Teknologi online learning dapat memberikan akses kepada orang-orang, peluang, mentoring, membantu, dan informasi yang tidak akan tersedia pada perangkat dan sistem lainnya;
5. Onlien learning memiliki variasi yang berbeda dapat digambarkan dalam sebuah kontinyum. Mulai dari tradisional, ditengahnya ada model “*blended*” atau “*hybrid*” dan yang paling ujung kanan adalah pembelajaran online sebagai fungsi substitution atau *online learning* seutuhnya.



RANGKUMAN

Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.

Online learning di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain.

Pembelajaran yang sepenuhnya online membutuhkan beberapa persyaratan untuk siswa, yaitu : (1) *ICT literacy*: siswa harus memiliki kemampuan awal berupa penguasaan ICT yang dasar sebagai alat untuk belajar. (2) *Independency*: online learning membutuhkan kondisi siswa yang sudah terbiasa untuk belajar mandiri. (3) *Creativity and Critical Thinking* : fasilitas pembelajaran online sangat beragam, siswa dapat mempelajari berbagai *tools* yang tersedia seperti *browsing, chatting, groups discussion, video conferencing, quiz online, drill online* dan lainnya, hal ini menuntut adanya kreativitas siswa untuk memanfaatkan semua dengan optimal.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang menurut pendapat Anda paling benar!

- 1) *Online learning* dapat dirumuskan sebagai “*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*” Sesuai dengan pernyataan...
 - A. Bonk
 - B. Williams
 - C. Ono W Purbo
 - D. Kitao

- 2) *Online Learning* menurut para ahli memiliki makna yang sama dengan...?
 - A. *Blended Learning*
 - B. *Mobile Learning*
 - C. *Virtual Learning*
 - D. *E-Learning*

- 3) *Online Learning* dibutuhkan pembelajar pada saat? Mana pernyataan yang tidak tepat!
 - A. Mereka ingin dan perlu belajar dengan cara *Online Learning*.
 - B. Mereka memiliki akses ke teknologi, misalnya tersedia komputer dan internet.

- C. Mereka memiliki cukup waktu dan keterampilan untuk menggunakan teknologi.
 - D. Mereka tidak nyaman dengan teknologi *Online Learning*.
- 4) Apa yang dimaksud dengan *Blended Learning*?
- A. Pembelajaran yang merupakan campuran antara *e-learning* dengan Online.
 - B. Pembelajaran yang mencampurkan antara Synchronus dengan Asynchronus.
 - C. Pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka dikelas dengan Online.
 - D. Pembelajaran yang mencampurkan antara pendidikan jarak jauh dengan *e-learning*.
- 5) Manakah potensi pembelajaran di kelas [*Classroom Setting*] yang tidak setuju? *Kecuali*
- A. orang yang pemalu atau kurang kritis tidak memberikan kontribusi dalam pembelajaran
 - B. pembelajaran dikendalikan oleh guru sepenuhnya
 - C. berbasis peristiwa (terjadi pada satu waktu tertentu)
 - D. umpan balik (*feed back*) segera
- 6) Pembelajaran *online* membutuhkan infrastruktur utama, diantaranya...
- A. perangkat jaringan
 - B. modem
 - C. printer
 - D. scanner
- 7) Pembelajaran *online* membutuhkan supporting system, selain ketersediaan sarana juga diperlukan...
- A. kesiapan pengajar untuk '*transfer og learning*'
 - B. kemandirian Belajar Siswa
 - C. ketersediaan koneksi internet
 - D. dukungan dari orang tua dan masyarakat
- 8) Sarana berupa bahan ajar yang umumnya cocok digunakan untuk melengkapi mode online learning adalah....
- A. buku cetak
 - B. modul cetak dan online
 - C. worksheet atau LKS
 - D. alat peraga pembelajaran

- 9) Blended Learning memiliki padanan istilah, yaitu...
- A. *Multy Mode Learning*
 - B. *Mix Method Learning*
 - C. *Hybrid Learning*
 - D. *E-learning*
- 10) Contoh penerapan ‘*Content Management System / CMS*’ diantaranya...
- A. *Blog pembelajaran*
 - B. *Learning management System*
 - C. *Blended Learning*
 - D. *Cloud Learning*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar ini.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % ke atas, Bagus! Anda cukup memahami kegiatan belajar ini. Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Ciri-ciri Pembelajaran *Online***

“Pak Dodi adalah seorang guru SMP, ia merasa pembelajaran di dalam kelas sudah tidak kondusif lagi. Banyak siswa yang tidak fokus belajar dan sibuk dengan gadget nya masing-masing. Selain itu tugas-tugas sekolah pun tidak dikerjakan. Pak Dodi sangat kebingungan atas hal tersebut, ia pun akhirnya berkonsultasi dengan teman satu profesi. Setelah berbincang, salah satu teman menyarankan untuk memulai kelas online dengan menggunakan situs pembelajaran online. Setelah mengguakan pembelajaran online, siswa lebih sering mengerjakan tugas dan banyak siswa yang berkonsultasi mengenai materi pelajaran. “

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pemelajaran pun mengalami perkembangan. Coba kita ingat-ingat, ketika kita menduduki bangku sekolah dasar, kita masih sering diberikan tugas untuk menghafal perkalian. Namun berbeda dengan saat ini, siswa sekolah dasar mengingat jumlah perkalian bukan lagi dengan menghafal tetapi mencari asal muasal jumlah tersebut. Dengan kata lain cara yang dilakukan dalam proses belajar sudah berbeda. Terlebih dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, mulai berkembanglah sistem pembelajaran online.

Pembelajaran online sudah jelas berbeda dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran online lebih mengedepankan kepada kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Pembelajaran online di Indonesia masih sulit dijumpai, apakah Anda pernah mengalami pembelajaran secara online?. Saat Anda kecil pasti Anda masih melakukan pembelajaran secara tatap muka, mungkin Anda akan melakukan pembelajaran online saat Anda memasuki pendidikan jenjang SMA ataupun saat kuliah. Pembelajaran online di Indonesia masih dijadikan sebagai selingan atau dikolaborasikan dengan pembelajaran tatap muka, hal ini bukan tanpa alasan, masih banyak sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran online.

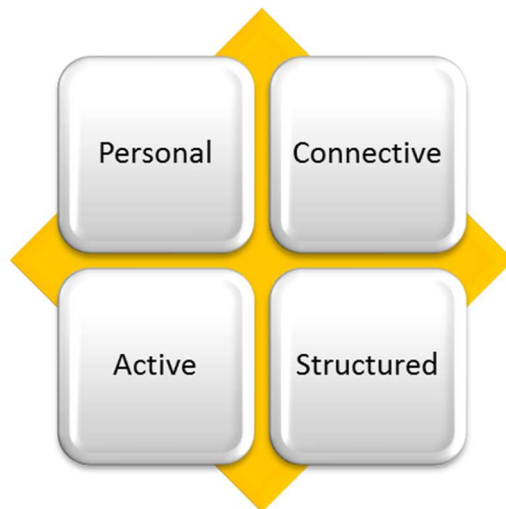
Apakah Anda tahu, permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia?. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu tidak meratanya pendidikan di Indonesia. Sebenarnya melalui pembelajaran online dapat mengatasi permasalahan tersebut, tetapi dikarenakan wilayah indonesia tidak seluruhnya terjangkau oleh jaringan internet dan ditambah lagi dengan

wilayah Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau dan gunung, mengakibatkan sulitnya pemerataan sarana dan prasarana di daerah terpencil.

Online learning sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Apakah Anda tahu, dimana letak perbedaan antara keduanya?. Secara garis besar, perbedaannya terdapat pada cara mengajar. Pada pembelajaran konvensional terjadi tatap muka antara guru dan siswa, sedangkan pada pembelajaran online tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dan siswanya. Untuk memahami perbedaan tersebut lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada paparan ciri-ciri pembelajaran online di bawah ini.

A. CIRI-CIRI PEMBELAJARAN *ONLINE*

Pembelajaran online memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran online. Apakah Anda tahu, apa saja ciri-ciri dari pembelajaran online?. Sebenarnya jika anda coba selidiki dari beberapa bahan sumber pustaka, dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online sangat luas, tetapi secara garis besar didapatkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online menurut Flinders University, yaitu *personal*, *structured*, *active* dan *Connective*.



Gambar 1.6
Ciri-ciri Pembelajaran Online

1. Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada pembelajaran online diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran online siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Apakah Anda berpikir, bagaimanakah rasanya belajar sendirian? Bagaimana Anda bisa berbincang dengan teman-teman? atau bagaimana Anda bisa mengenal guru yang mengajari Anda?. Semua pertanyaan itu pasti sempat terlintas dipikiran anda.

Salah satu keuntungan dari pembelajaran online yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Anda tidak perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar Anda yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain.

Siswa dalam proses pembelajaran online akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan memengaruhi keberhasilan dari pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran online yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran online setiap siswa perlu untuk menciptakan kehadiran guru, yang dapat digunakan sebagai kontrol untuk dirinya. Ketika siswa telah menciptakan kehadiran guru, siswa akan mampu mengotrol kecepatan belajarnya sendiri. Ketika peran guru tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya kemalasan siswa yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran online sesuai jadwal.

2. Terstruktur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara online, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

3. Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online. Pada pembelajaran online memerlukan kegiatan aktif dari siswa. Apakah Anda merasa kebingungan, bagaimana cara mengaktifkan siswa pada pembelajaran online?. Di zaman yang secanggih ini, dan dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, akan ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa.

Dalam pembelajaran online, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa akifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

4. Keterhubungan

Pembelajaran online dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Apakah ketika siswa melakukan pembelajaran online, siswa tidak dapat berinteraksi dengan siswa lainnya?. Pasti pertanyaan seperti itu akan terbesit dibenak Anda. Perlu diketahui bahwa pembelajaran online masih memungkinkan adanya pertemuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara online. Pembelajaran online tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari pembelajaran online yaitu adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran online menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.

Pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh George Siemens. Menurutnya bahwa belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan antara memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi. Selain itu belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim e-mail, melihat blog, melakukan percakapan online dan lain-lain. Melalui pembelajaran online siswa akan terkoneksi dengan dunia maya. Siswa akan lebih banyak menemukan banyak sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran online tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi.

B. CIRI-CIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*

Berdasarkan paparan sebelumnya mengenai pembelajaran online, selanjutnya akan dipaparkan juga tentang ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online untuk memperkaya pengetahuan Anda, apakah Anda mengetahui apa saja ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online?. Mungkin salah satu dari jawaban Anda benar. Menurut Dabbagh, N. (2007) ada beberapa ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online yaitu, sebagai berikut:

1. Spirit Belajar

Siswa dalam pembelajaran harus memiliki semangat yang kuat untuk pembelajaran secara mandiri. Dalam pembelajaran online ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya. Keberhasilan dari setiap siswa akan berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kemandirian belajar siswa.

2. Literacy terhadap Teknologi

Selain dari kemandirian belajar, keberhasilan dari pembelajaran online ditentukan dari sejauh mana siswa memahami teknologi yang dipakai untuk pembelajaran online. Sebelum melakukan pembelajaran online, siswa harus terlebih dahulu menguasai atau memahami mengenai teknologi yang akan dipakai sebagai alat untuk pembelajaran online. Salah satu alat yang sering dipakai untuk pembelajaran online yaitu komputer. Pasti Anda telah mahir dalam mengoperasikan komputer maupun gadget yang lainnya. Semakin berkembangnya IPTEK komputer yang digunakan pun semakin canggih dengan vitur-vitur yang dapat mendukung pembelajar online.

3. Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal

Siswa yang ingin berhasil dalam pembelajaran online harus memiliki kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan interpersonal diperlukan untuk tetap menjalin interaksi atau hubungan dengan siswa yang lainnya. Walaupun pembelajaran online dilakukan secara mandiri, tetapi tetap saja manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain. Oleh karena itu kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi harus tetap dilatih untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Berkolaborasi

Memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, maka siswa harus pandai berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru di dalam forum yang telah disediakan. Interaksi tersebut sangat diperlukan, terutama ketika siswa mengalami kesulitan mengenai satu materi pelajaran. Selain itu siswa dengan pembelajaran online perlu tetap menjalani interaksi untuk melatih jiwa sosial yang ada. Jangan sampai, dengan pembelajaran online siswa akan terbentuk menjadi manusia yang lebih individualisme dan anti sosial. Selain itu, siswa dengan pembelajaran online akan memahami pembelajaran secara berkolaborasi. Siswa akan dilatih untuk dapat berkolaborasi baik dengan lingkungannya maupun dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran online.

5. Keterampilan untuk Belajar Mandiri

Salah satu dari karakteristik pebelajar online adalah memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran online. Karena dalam proses belajar, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri. Merujuk pada Kirkman (2007: 180) pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Pada belajar mandiri, faktor motivasi menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

C. CIRI-CIRI GURU DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*

Pada pembelajara online, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Robin M dan Frank R (2010: 14) bahwa dalam pembelajaran online, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa.

Ketika menjadi fasilitator, sudah pasti tugas-tugas dari guru pun berubah. Guru yang pada awalnya menjadi sumber belajar utama, pada pembelajaran online sumber belajar dapat dari mana saja. Lalu apa saja tugas guru sebagai fasilitator?. Sebenarnya tugas guru dalam pembelajara online tidak berbeda

jauh dengan guru pada proses pembelajaran konvensional. Guru sebagai fasilitator menjembatani dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dimana guru bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dapat merangsang siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

Dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Pada pembelajaran online guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya yang berbeda. Pada pembelajaran online, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya guru pada pembelajaran online akan membuat forum diskusi dimana siswa dan guru dapat berinteraksi. Dalam forum diskusi, guru dapat menilai semua aktifitas dan keaktifan siswa. Selain itu guru dalam pembelajaran online memiliki tugas untuk tetap meluruskan semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi antara setiap siswa, dan meluruskan setiap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.

Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran online. Menurut Hardianto, terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai dan *Update* Terhadap Perkembangan Internet

Dalam hal ini guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Jangan sampai siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet daripada gurunya. Maka jika hal tersebut terjadi, tentunya akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran online dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut untuk menguasai dan mengoperasikan software dan hardware yang merupakan basic dalam pembelajaran online

2. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang dituliskannya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa.

Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika adanya permasalahan dalam proses belajar, agar dapat diselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki guru. Selain pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan lainnya atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini untuk diperlukan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.

3. Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi

Guru diharapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Selain itu guru perlu memunculkan inovasi-inovasi baru untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian siswa, ketika ketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun tinggi.

4. Mampu Memotivasi Siswa

Pembelajaran online merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online

Desain pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran online dengan senang hati

6. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online

Dalam pembelajaran online, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya *system error*.

7. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar *Online Learning*

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran online. Setiap bahan ajar dan penilaian yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

8. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memposisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivasi siswa. Dalam pembelajaran online guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

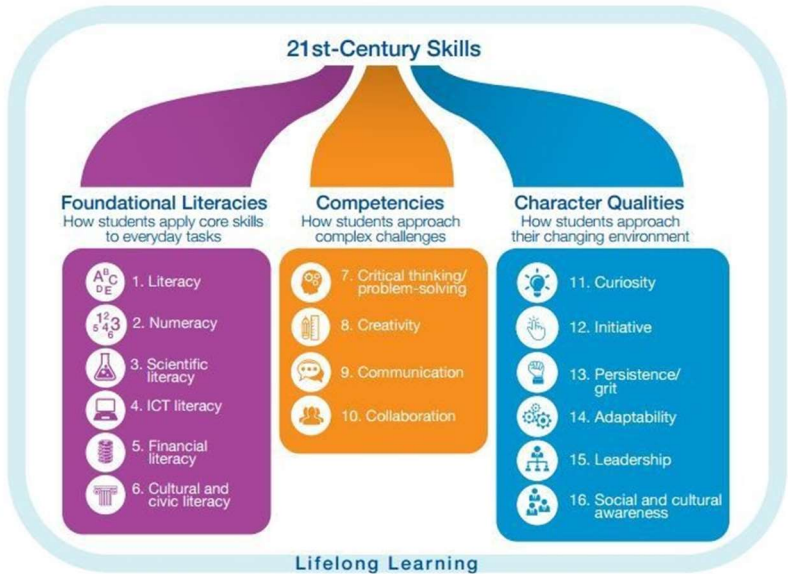


LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Saudara mahasiswa, saatnya untuk mengerjakan latihan agar Anda dapat lebih mendalami materi konsep Ciri-Ciri Pembelajaran Online, kerjakanlah latihan sebagai berikut :

Terdapat konsep Keterampilan Belajar di Abad 21 (*21st Century Skill*) sebagai hasil kesepakatan diantara bangsa di dunia. Amati gambar di bawah ini sebagai kerangka umum dalam mengembangkan berbagai program pendidikan di dunia.



Note: ICT stands for information and communications technology.

Dari gambar tersebut, coba identifikasi aspek-aspek apa saja yang terkait atau relevan dengan pembelajaran online, berikan penjelasan yang rasional. Isi jawaban Anda pada kolom berikut ini.

Aspek dalam 21 st Century Skill yang relevan dengan Online Learning	Penafsiran (Analisis Anda)
Aspek-1
Aspek-2

Aspek dalam 21 st Century Skill yang relevan dengan Online Learning	Penafsiran (Analisis Anda)

Aspek-3
Aspek-4
Aspek-5

Petunjuk Mengerjakan Latihan

Untuk mengerjakan latihan tersebut, sebaiknya terlebih dahulu Anda melakukan pencarian (*browsing*) di internet, dengan memasukkan kata kunci pada kolom pencarian yakni konsep Framework Kerangka Pembelajaran Abad 21 (*21st Century Skill*), untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut makna dari masing-masing aspek tersebut



RANGKUMAN

Saudara Mahasiswa Anda telah menyimak materi di atas dengan baik. Berikut beberapa rangkuman untuk kembali menyegarkan ingatan Anda tentang materi Ciri pembelajaran online yang tadi telah Anda pelajari.

1. Ciri-ciri dari pembelajaran online sangat luas, tetapi secara garis besar didapatkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online menurut Flinders University, yaitu *personal, structurd, active* dan *Connective*.
2. Beberapa ciri *Online Learning* dalam perspektif siswa, yakni : spirit belajar, literasi teknologi, komunikasi intrapersonal, berkolaborasi, belajar mandiri
3. Ciri-Ciri Guru dalam Pembelajaran online adalah : menguasai dan memutakhirkan materi, menguasi mamilmu untuk mendampingi siswa, kreatif dalam mengajar, mampu memotivasi siswa, kemampuan dalam mendesain pembelajaran, mengelola system pembelajaran, mengontrol system pembelajaran.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan jawaban yang menurut pendapat Anda paling benar!

- 1) Manakah yang bukan ciri pembelajaran online versi Flinders University?
 - A. Personal
 - B. Structure
 - C. Active
 - D. Creative
- 2) Yang dimaksud dengan struktur sebagai ciri dalam pembelajaran online learning adalah program *online learning* bersifat...
 - A. sistematis
 - B. spontanitas

- C. pragmatis
 - D. individualis
- 3) Mengapa pembelajaran online bersifat individual?
 - A. Karena interaksi belajar lebih dominan individu
 - B. Karena interaksi belajar lebih dominan kelompok
 - C. Karena interaksi membutuhkan kemandirian belajar
 - D. Karena interaksi membutuhkan kesendirian
 - 4) Online Learning bercirikan perlunya ICT Literacy, yang dimaksud adalah....
 - A. siswa tidak boleh buta huruf dan Angka
 - B. siswa harus pandai membaca secara baik dan benar
 - C. siswa harus menguasai dasar menggunakan ICT
 - D. ICT diperlukan sebagai tujuan utama
 - 5) Kolaborasi dalam belajar sangat diperlukan dalam Online Learning, salah satunya dengan cara...
 - A. bekerjasama dalam membuat laporan kegiatan belajar secara online
 - B. membentuk kelompok belajar untuk didiskusikan secara offline
 - C. menugaskan siswa untuk mengupload tugas kepada *online learning* secara bersama sama
 - D. membuat ruang chat untuk saling berdiskusi
 - 6) Ciri pembelajaran online dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam belajar yang menekankan pada....
 - A. kemandian dalam belajar
 - B. ketergantungannya kepada guru
 - C. menggunakan bahan utama berupa buku
 - D. mengandalkan pertemuan *face to face*
 - 7) Ciri pembelajaran online diantaranya *Connective* contoh implementasi dalam pembelajaran dapat ditunjukkan pada ...
 - A. guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat artikel individual
 - B. para siswa melakukan kolaborasi dengan menggunakan teknologi *cloud* dengan siswa lainnya

- C. guru menugasi siswa untuk presentasi hasil kerja individualnya
D. mengerjakan kuis secara *online*
- 8) Ciri pembelajaran online menurut UNESCO diantaranya *emerging*, yaitu siswa ...
A. sudah mulai mempelajari berbagai aplikasi online learning
B. sudah terbiasa menggunakan perangkat online learning
C. baru menyadari pentingnya pembelajaran online learning
D. sudah mampu menciptakan produk dari pembelajaran online
- 9) Ciri pembelajaran online diantaranya *Structure* contoh implementasi dalam pembelajaran dapat ditunjukkan pada susunan
A. materi yang sudah disiapkan oleh pengajar yang harus dipelajari secara bertahap oleh siswa
B. pengajar yang sudah disiapkan oleh pengajar yang harus dipelajari secara bertahap oleh siswa
C. bahan ajar yang sudah disiapkan oleh pengajar yang harus dipelajari secara bertahap oleh siswa
D. penugasan yang sudah disiapkan oleh pengajar yang harus dipelajari secara bertahap oleh siswa
- 10) Ciri pembelajaran online diantaranya *Active* contoh implementasi dalam pembelajaran dapat ditunjukkan pada ...*kecuali*
A. siswa mengerjakan resitasi online secara aktif
B. siswa terlibat secara aktif dalam video conference
C. siswa terlibat secara aktif dalam Discussion Forum
D. frekwensi log aktifitas siswa dalam pembelajaran online rendah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar ini.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80 % ke atas, Bagus! Anda cukup memahami kegiatan belajar ini. Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) C
- 3) D
- 4) C
- 5) D
- 6) A
- 7) C
- 8) C
- 9) A
- 10) D

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) D
- 3) D
- 4) C
- 5) D
- 6) A
- 7) B
- 8) B
- 9) C
- 10) A

Tes Formatif 3

- 1) C
- 2) A
- 3) C
- 4) C
- 5) D
- 6) A
- 7) B
- 8) A
- 9) C
- 10) D

Daftar Pustaka

- Bonk, C.J. (2002). *Online Training in an Online World*. Growth Lakeland.
Retrieved from <http://publicationshare.com>
- Hartono Williams (1999). *Design Web Based Training*. New York Villay
- Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. (1998) *Selecting and developing teaching/Learning materials*. The Internet TESL Journal, Vol. IV.
- Moe, T.M. (2000) *The new economic of organization*. American journal of political science 28(5):739-777
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada